

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. (Pasal 1 UU Nomor 8 Tahun 1995). Efek atau sekuritas merupakan bukti kepemilikan suatu surat berharga yang dapat diperdagangkan di pasar modal. Di Indonesia terdapat Bursa Efek Indonesia (BEI) yang didirikan oleh pemerintah sebagai pelaksana kegiatan jual beli efek di Indonesia. Dibentuknya Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebagai wujud pemerintah dalam merealisasikan kebutuhan masyarakat akan barang maupun jasa, serta kebutuhan perusahaan atau emiten akan modal sebagai sumber pendanaan keberlangsungan perusahaannya. Pada saat penelitian ini dilaksanakan tercatat terdapat 9 sektor industri yang ada di BEI yaitu pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, properti, infrastruktur, finansial, dan *trade*. Untuk mempermudah dalam mengukur perubahan harga dari suatu pasar Bursa Efek Indonesia (BEI) membuat indikator yang disajikan dalam 24 indeks saham, beberapa diantaranya seperti Indeks LQ45, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks IDX30, dan Indeks IDX 80. (<https://www.idx.co.id>)

Terdapat banyak definisi mengenai pasar modal, satu diantaranya adalah dari Fahmi (2015:36) yang menjelaskan bahwa "*Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan*". Instrumen keuangan yang diperjual belikan dalam pasar modal pada umumnya berumur lebih dari satu tahun seperti saham, surat utang atau obligasi, reksa dana, *exchange traded fund* (ETF) dan instrument *derivative* seperti *option* dan *futures*. Selain memberikan keuntungan, dalam berinvestasi juga terdapat risiko dimana setiap produk keuangan dalam pasar modal memiliki tingkat risiko yang

berbeda beda. Hubungan risiko dengan *return* yang diharapkan dari suatu investasi merupakan hubungan yang searah atau linear. Hal ini didukung oleh pendapat Tandelilin (2010:9) yang menyatakan bahwa “*semakin besar return yang diharapkan semakin besar pula tingkat risiko yang harus dipertimbangkan*”.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan indeks LQ45 sebagai objek dalam penelitian. Meskipun indeks utama pada BEI adalah IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) namun IHSG dinilai kurang tepat untuk dijadikan indikator pada pasar modal. Hal ini didukung oleh pendapat Hartono (2016:156) yang mengatakan “*IHSG mencakup semua saham yang tercatat (yang sebagian besar kurang aktif diperdagangkan) sehingga dianggap kurang tepat sebagai indikator kegiatan pasar modal*”. Berbeda dengan Indeks LQ45 yang merupakan saham pilihan (*blue chip stock*) yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan secara rutin diperbarui setiap enam bulan sekali tepatnya pada awal Februari dan Agustus. Menurut Fahmi (2015:45) saham yang terdapat dalam Indeks LQ45 memiliki kriteria-kriteria yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata transaksi sahamnya masuk dalam 60 saham terbesar di pasar regular.
- b. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar regular.
- c. Telah tercatat di BEI paling tidak selama 3 bulan.

Objek penelitian ini adalah kelompok perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI dan berada pada periode peristiwa terjadi, yaitu kelompok perusahaan LQ45 periode Agustus 2018 – Januari 2019 dan Februari-Juli 2019. Pada periode Februari-Juli 2019 terdapat perubahan anggota sebanyak 4 perusahaan yaitu CPIN, ERAA, PWON, TKIM sehingga terdapat 49 perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah:

**Tabel 1. 1 Kelompok Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks LQ45
Periode Agustus 2018 – Januari 2019 & Februari - Juli 2019**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBTN	Bank Tabungan Indonesia (Persero) Tbk.
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
11	BRPT	Barito Pacific Tbk.
12	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
14	ELSA	Elnusa Tbk.
15	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
16	EXCL	XL Axiata Tbk.
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.
18	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
20	INCO	Vale Indonesia Tbk.
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
22	INDY	Indika Energy Tbk.
23	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper
24	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk.
25	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
26	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
28	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
29	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
30	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
32	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
33	PTPP	PP (Persero) Tbk.
34	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
35	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
36	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
37	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
38	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
39	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
40	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
41	UNTR	United Tractors Tbk.
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
43	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
44	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.
46	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk.
47	BKSL	Sentul City Tbk.
48	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
49	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah perpolitikan pada suatu negara. Indonesia merupakan negara yang menerapkan sistem demokrasi, salah satu ciri khas suatu negara yang menerapkan sistem demokrasi dalam pemerintahannya adalah dengan dilaksanakannya pemilihan umum di negara tersebut. Di Indonesia sendiri pemilihan umum sudah diterapkan sejak tahun 1955, pemilihan umum pertama hanya ditujukan untuk lembaga perwakilan seperti Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) provinsi maupun kota. Namun pada tahun 2004 pemilihan umum menambahkan pemilihan presiden didalamnya dan diterapkan hingga saat ini. Pada awal tahun 2019 tepatnya sekitar bulan Januari hingga April telah dilaksanakan *event* perpolitikan dalam negeri yaitu pelaksanaan pemilihan presiden dan wakil presiden untuk periode jabatan 2019-2024. Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai penyelenggara Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden membuat beberapa tahapan pelaksanaan seperti masa kampanye, debat antar pasangan calon, pemungutan suara hingga pelantikan Presiden dan Wakil Presiden terpilih. Bagi masyarakat Indonesia *event* ini sangat penting untuk diperhatikan karena setiap kebijakan yang akan dibuat oleh presiden terpilih nantinya akan mempengaruhi kehidupan mereka juga.

Pada pemilihan presiden tahun 2019 hanya terdapat dua pasangan calon dengan Jokowi-Ma'aruf Amin sebagai pasangan calon nomor urut 1 dan Prabowo-

Sandi sebagai pasangan calon nomor urut 2. Pasangan calon nomor urut 1 yaitu Jokowi berada diposisi sebagai petahana dan Ma'aruf Amin yang berlatar belakang sebagai mantan pimpinan salah satu organisasi islam terbesar di Indonesia yaitu Majelis Ulama Indonesia (MUI) sedang dari pasangan calon nomor urut 2 Prabowo sebagai mantan prajurit Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Sandiaga Uno yang berlatar belakang sebagai pembisnis. Latar belakang yang berbeda dari kedua pasangan calon menjadi informasi bagi masyarakat sebagai gambaran 5 tahun kedepan sosok pemimpin mereka. Dengan latar belakang yang berbeda ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu informasi bagi pemain pasar modal dalam memprediksi arah ekonomi di Indonesia untuk 5 tahun kedepan, apakah terdapat sektor-sektor baru yang akan lebih dominan dibanding sektor di periode pemerintahan sebelumnya atau mungkin masih akan mempertahankan sektor yang sama pada periode pemerintahan sebelumnya.

Umumnya pemilihan umum pada suatu negara akan menimbulkan dampak yang cukup besar bagi seluruh masyarakat Indonesia baik itu dari kalangan menengah ke atas maupun menengah ke bawah, hal ini dikarenakan fanatisme masyarakat terhadap pasangan calon presiden dan wakil presiden yang mereka dukung mengakibatkan adanya argumen pro kontra dari setiap pendukung pasangan calon presiden dan wakil presiden. Ini cukup menjadi sorotan ketika argumen yang mereka keluarkan adalah mengenai pemilihan presiden dan wakil presiden. Dalam perekonomian makro pasar modal tidak hanya merespon faktor faktor ekonomi saja namun juga memperhatikan kondisi masyarakat dan kestabilan perpolitikan pada suatu negara.

Dari berbagai rangkaian tahapan pemilihan presiden dan wakil presiden yang telah ditetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum, peneliti lebih berfokus pada peristiwa debat pilpres yang dilaksanakan sebanyak lima kali dengan debat pertama dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2019 dan debat yang terakhir dilaksanakan pada tanggal 13 April 2019. Debat pilpres merupakan ajang dimana para pasangan calon presiden dan wakil presiden beradu argumen mengenai visi misi dan arah kepemimpinan mereka. Dengan dilaksanakannya debat pilpres ini menandakan terciptanya kondisi suatu negara yang memungkinkan terjadinya pergantian

kepemimpinan. Hal ini sangat penting untuk diamati karena dalam debat ini akan berisikan informasi dari para pasangan calon presiden dan wakil presiden, serta apakah dalam debat ini akan berisikan informasi mengenai kebijakan yang akan mereka terapkan saat telah terpilih nantiya. Bagi para pemain pasar modal pelaksanaan debat ini akan menjadi salah satu media untuk memperoleh informasi bagi mereka untuk memprediksi arah ekonomi Indonesia kedepannya.

Setiap calon presiden dan wakil presiden memiliki visi dan misi yang berbeda untuk satu periode kepemimpinan. Dalam visi misi kepemimpinan mereka juga terkadang terdapat bidang yang lebih mereka fokuskan dibanding bidang yang lain, sehingga dengan adanya perubahan pemegang kekuasaan pada suatu negara maka akan terjadi kemungkinan perubahan kebijakan yang akan berdampak pada perekonomian negara tersebut. Dalam debat pilpres kali ini juga para pasangan calon akan berargumen mengenai arah kepemimpinan mereka dalam beberapa bidang seperti ekonomi, hukum, korupsi dan sebagainya yang dapat dijadikan tolak ukur bagi pemain pasar modal dalam mengambil keputusan ekonomi. Pada lima kali pelaksanaan debat pilpres kali ini terdapat beberapa tema yang diambil seperti yang disajikan dalam tabel dibawah ini berikut tanggal pelaksanaannya.

Tabel 1. 2 Waktu dan Tema Debat Pilpres 2019

Debat Ke-	Tema Debat	Tanggal Pelaksanaan
1	Hukum, HAM, Korupsi dan Terorisme	17 Januari 2019
2	Energi, Pangan, Infrastruktur, SDA, dan Lingkungan Hidup	17 Februari 2019
3	Pendidikan, Kesehatan, Ketenagakerjaan, Sosial dan Budaya	17 Maret 2019
4	Ideologi, Pemerintahan, Keamanan, dan Hubungan Internasional	30 Maret 2019
5	Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial, Keuangan, Investasi, dan Industri	13 April 2019

Sumber: www.tirto.id

Salah satu produk pada pasar modal adalah saham, saham merupakan produk pasar modal yang memberikan *return* paling tinggi dibandingkan produk pasar modal yang lainnya. Selain itu saham juga merupakan salah satu produk pasar modal yang aktifitas fluktuasinya cukup tinggi, dalam hal ini pelaksanaan debat

pilpres merupakan peristiwa politik dalam negeri yang memberikan informasi ekonomi maupun non ekonomi. Pujaastawan (2016) mengatakan bahwa “*apabila terdapat informasi yang positif, pasar akan bereaksi dengan cara membeli saham atau sebaliknya tidak bereaksi apabila merasa informasi tersebut memberikan sinyal yang negative*”. Fahmi (2015:213) mengatakan “*kondisi dimana informasi tentang semua harga dapat diperoleh secara terbuka dan cepat tanpa ada hambatan yang khusus akan menciptakan pasar yang efisien*”. Namun semakin efisien suatu pasar akan mengakibatkan harga menjadi bergerak acak sehingga sulit diprediksi dan membuat para pemain pasar modal gagal dalam melaksanakan strategi investasinya. Kondisi pasar yang seperti ini juga membuat peluang para pemain pasar modal dalam mendapatkan keuntungan atau *abnormal return* yang maksimal semakin kecil. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Halim (2015:99) yang mengatakan bahwa “*pasar efisien sempurna bilamana tidak sebuah informasipun yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh abnormal return di pasar*”. Fama (Halim, 2015:98) mengklasifikasikan pasar yang efisien ke dalam tiga bentuk yaitu bentuk lemah, bentuk setengah kuat, dan bentuk kuat.

Untuk mengamati dampak dari informasi yang dipublikasikan terhadap harga sekuritas dapat dilakukan penelitian dengan menggunakan metode *event study*. “*Event study dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan dapat juga untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat*” (Hartono, 2016:623). Pendapat lain mengenai *event study* dikemukakan oleh Tandelilin (2017:570) yang mengatakan bahwa “*Secara lebih spesifik studi peristiwa menyelidiki respon pasar terhadap kandungan informasi dari suatu pengumuman atau publikasi peristiwa tertentu*”. Penelitian *event study* pada umumnya digunakan untuk melihat seberapa cepat suatu informasi yang masuk ke pasar dapat mempengaruhi harga pasar. Pengujian seperti ini dapat dilakukan dengan mengukur perubahan harga atau *abnormal return*.

Hartono (2016:647) mengatakan “*Abnormal return atau excess return merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal*”, atau dengan kata lain *Abnormal return* merupakan selisih dari *return* sesungguhnya dengan *return* yang diharapkan. Hartono (2010:224) mengatakan

bahwa “*return tak normal adalah akibat dari pasar yang tidak efisien sehingga mengakibatkan sekuritas sekuritas menghasilkan return yang lebih besar dibanding normalnya*”. *Abnormal return* yang positif mencerminkan pasar merespon berita yang baik, sebaliknya *abnormal return* yang negatif mencerminkan pasar merespon berita yang buruk. Untuk menghitung *abnormal return* perlu ditentukan terlebih dahulu besaran *return* sesungguhnya dan *return* ekspektasinya. “*Return sesungguhnya dihitung dengan menghitung selisih dari harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya*” Hartono (2016:648). Sedangkan untuk menghitung *return* ekspektasi terdapat tiga model estimasi yaitu *mean-adjusted model*, *market model*, dan *market-adjusted model*.

Beberapa fenomena yang mempengaruhi timbulnya *abnormal return* bukan saja berasal dari internal perusahaan, namun juga terdapat faktor dari eksternal perusahaan seperti peristiwa politik serta pengumuman dari kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Beberapa penelitian yang meneliti mengenai reaksi pasar terhadap suatu peristiwa diantaranya dilakukan oleh Diniar dan Kiryanto (2015), Katti (2018), pada penelitian mereka ditemukan *abnormal return* yang signifikan di seputaran periode jendela. Penelitian mengenai suatu reaksi pasar terhadap suatu peristiwa cukup menarik dikarenakan meskipun peristiwa yang diteliti sama namun belum tentu mendapatkan hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Siwantara dkk., (2015) yang meneliti mengenai reaksi pasar disekitar peristiwa kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) yang menyatakan terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan disekitaran periode jendela kenaikan harga bahan bakar minyak. Penelitian lain mengenai reaksi pasar terhadap peristiwa kenaikan harga bahan bakar minyak yang dilakukan oleh Saputra dkk., (2017) memperoleh hasil yang berbeda yaitu tidak terdapat *abnormal return* yang signifikan disekitaran periode jendela.

Penelitian lain yang telah meneliti pengaruh peristiwa politik terhadap *abnormal return* memiliki hasil yang berbeda beda. Penelitian Hartawan dkk., (2015), Pratama dkk., (2015) dan Purba & Handayani (2017) mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat rata rata *abnormal return* yang signifikan di seputaran periode jendela politik. Sedangkan hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang

dilakukan Ramesh & Rajumesh (2015) dalam penelitian mereka ditemukan hasil bahwa terdapat rata rata *abnormal return* yang signifikan terhadap peristiwa politik.

Selain *abnormal return* terdapat juga *bid-ask spread*. Menurut Anwar dan Asadimitra (2014) *bid-ask spread* dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap suatu peristiwa dengan melihat besarnya *bid-ask spread*. *Bid-ask spread* merupakan selisih antara harga jual terendah (*ask price*) dengan harga beli tertinggi (*bid price*). Besarnya *spread* atau selisih antara *bid price* dengan *ask price* akan mempengaruhi tingkat likuiditas saham tersebut. Semakin besar *spread* maka kemungkinan kerugian yang akan diterima akan semakin besar, sebaliknya semakin kecil *spread* maka akan semakin likuid saham tersebut, sehingga akan mampu meningkatkan harga saham di periode yang selanjutnya karena minat pasar yang meningkat. Penelitian terdahulu yang meneliti reaksi suatu peristiwa (*event*) terhadap *bid-ask spread* diantaranya seperti yang dilakukan oleh Susetyo dan Niati (2018), dalam penelitiannya ia menemukan bahwa terdapat penurunan *bid-ask spread* yang signifikan. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Clarasati dan Worokinasih (2018) memiliki hasil yang berbeda yaitu variabel *bid-ask spread* tidak berpengaruh signifikan terhadap peristiwa (*event*).

Untuk melakukan penelitian menggunakan metode *event study* diperlukan suatu periode jendela (*window period*) untuk mengamati dampak peristiwa sebelum ($t-$), sesudah ($t+$), dan saat peristiwa itu terjadi (t_0). Dimana periode sebelum digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kebocoran informasi, hari saat peristiwa untuk mengetahui reaksi pada saat tanggal peristiwa terjadi, dan sesudah periode untuk mengetahui kecepatan reaksi pasar. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 hari, yaitu tiga hari sebelum pelaksanaan debat pilpres ($t-3$) dan tiga hari sesudah peristiwa ($t+3$). Alasan penentuan periode jendela tiga hari sebelum dan tiga hari sesudah ini karena untuk menghindari masuknya peristiwa-peristiwa lain yang mengganggu (*confounding event*). Seperti yang dikatakan Hartono (2015:23) bahwa “*peristiwa-peristiwa ini (confounding event) harus dikeluarkan dari sampel ... supaya tidak mengganggu pengaruh seharusnya dari peristiwa yang diteliti*”. Selain itu pendapat dari Ryngaert dan Netter (Hartono,

2015:22) yang mengatakan “*periode jendela yang pendek lebih mampu menangkap signifikan peristiwanya*”.

Tabel 1. 3 Periode Jendela

Debat Ke/Periode Jendela	t-3	t0	t+3
1	14/01/2019	17/01/2019	20/01/2019
2	14/02/2019	17/02/2019	20/02/2019
3	14/03/2019	17/03/2019	20/03/2019
4	27/03/2019	30/03/2019	02/04/2019
5	10/04/2019	13/04/2019	16/04/2019

Sumber: Data yang telah diolah (2019)

Berdasarkan latar belakang serta hasil penelitian terdahulu yang memiliki hasil yang berbeda beda. Maka yang menjadi pokok permasalahan adalah apakah pelaksanaan debat pemilihan presiden dan wakil presiden 2019 yang dilaksanakan sebanyak lima kali ini berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* saham yang diperoleh oleh investor serta apakah terdapat perbedaan *bid-ask spread* sebelum dan sesudah peristiwa. Dalam menganalisa perbedaan *abnormal return* dan *bid-ask spread*, maka penelitian ini akan menggunakan periode jendela 6 hari yaitu tiga hari sebelum debat pilpres (t-3) dan tiga hari sesudah pelaksanaan debat pilpres (t+3). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS PERBANDINGAN ABNORMAL RETURN dan BID-ASK SPREAD SEBELUM DAN SESUDAH PELAKSANAAN DEBAT PILPRES 2019 (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Indeks LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia)**”.

1.3 Perumusan Masalah

Pada awal tahun 2019 tepatnya pada bulan Januari hingga April telah dilaksanakan pemilihan presiden dan wakil presiden untuk masa jabatan 2019-2024, tepatnya pada tanggal 17 Januari, 17 Februari, 17 Maret, 30 Maret, dan 13 April. Pelaksanaan debat pemilihan presiden dan wakil presiden merupakan salah satu peristiwa politik berskala nasional yang mampu mempengaruhi kestabilan

ekonomi dalam negeri tak terkecuali kondisi pasar modal di Indonesia. Dalam debat ini Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai penyelenggara membagi pemilu menjadi beberapa tahapan, salah satu di dalamnya adalah dengan adanya pelaksanaan debat antar pasangan calon presiden dan wakil presiden. Dalam pelaksanaan debat pilpres ini para pasangan calon presiden dan wakil presiden akan saling berargumentasi, dalam argumentasi ini akan berisikan informasi mengenai arah kepemimpinan dari setiap pasangan calon, salah satunya adalah arah bagi tiap pasang calon dalam menentukan kebijakan ekonomi untuk 5 tahun kedepan. Informasi inilah yang dibutuhkan bagi para pemain pasar modal dalam menentukan pilihan investasi.

Informasi yang terkandung dalam sebuah peristiwa akan mempengaruhi produk-produk yang ada di pasar modal salah satunya adalah saham. Informasi yang memiliki nilai positif bagi pasar akan meningkatkan daya beli saham yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham tersebut. Sebaliknya jika informasi tersebut bernilai negatif pasar akan bereaksi dengan tidak melakukan pembelian sehingga akan menurunkan harga dari saham tersebut. Dengan menggunakan metode *event study* penelitian dilakukan untuk melihat seberapa cepat suatu informasi yang masuk ke pasar dapat mempengaruhi kondisi pasar. Dengan menggunakan *abnormal return* dan *bid-ask spread* penulis akan mengamati reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) melalui periode jendela 3 hari sebelum dan 3 hari sesudah peristiwa.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pelaksanaan Debat Pilpres 2019 yang pertama pada perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pelaksanaan Debat Pilpres 2019 yang kedua pada perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pelaksanaan Debat Pilpres 2019 yang ketiga pada perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pelaksanaan Debat Pilpres 2019 yang keempat pada perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pelaksanaan Debat Pilpres 2019 yang kelima pada perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah terdapat perbedaan *bid-ask spread* yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa pelaksanaan Debat Pilpres 2019 yang pertama pada perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah terdapat perbedaan *bid-ask spread* yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa pelaksanaan Debat Pilpres 2019 yang kedua pada perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
8. Apakah terdapat perbedaan *bid-ask spread* yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa pelaksanaan Debat Pilpres 2019 yang ketiga pada perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
9. Apakah terdapat perbedaan *bid-ask spread* yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa pelaksanaan Debat Pilpres 2019 yang keempat pada perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
10. Apakah terdapat perbedaan *bid-ask spread* yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa pelaksanaan Debat Pilpres 2019 yang kelima pada perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui *abnormal return* pada peristiwa pelaksanaan debat pemilihan presiden dan wakil presiden 2019 yang pertama hingga kelima pada perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui *bid-ask spread* pada peristiwa pelaksanaan debat pemilihan presiden dan wakil presiden 2019 yang pertama hingga kelima pada perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pelaksanaan debat pemilihan presiden dan wakil presiden 2019 pada perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis *bid-ask spread* sebelum dan sesudah peristiwa pelaksanaan debat pemilihan presiden dan wakil presiden 2019 pada perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain:

A. Aspek Teoritis

1. Menambah wawasan bagi pembaca maupun penulis terkait dengan kegiatan investasi dan peristiwa politik.
2. Diharapkan mampu memberikan kontribusi pada penelitian selanjutnya terkait *event analysis*.

B. Aspek Praktis

1. Diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dan pelaku pasar modal mengenai tingkat *abnormal return* dan *bid-ask spread* di sekitaran peristiwa pelaksanaan debat pemilihan presiden wakil presiden untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam analisis investasi di pasar modal terhadap peristiwa yang serupa dikemudian hari guna memperoleh tingkat *return* yang maksimal.
2. Diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada pemerintah tentang topik politik yang menjadi fokus bagi pelaku pasar modal.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi

bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori pasar modal, indeks pasar modal, indeks LQ45, teori pasar efisien, investasi, return saham, *abnormal return*, *actual retrun*, *expected return*, *average abnormal return*, dan *bid-ask spread*, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel, Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.